

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MENGGUNAKAN MEDIA
READING SPINNER PADA SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR**

Ropikah Hasibuan¹, Arief Aulia Rahman², Yohana Eka Yulia S
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Alamat e-mail : 1ropikahhasibuan10@gmail.com ,
Alamat e-mail : 2ariefaulia@umsu.ac.id,

ABSTRACT

This classroom action research aimed to improve the reading skills of first-grade students at SDN 066054 Medan through the use of the Reading Spinner media combined with the PBL model. The problem addressed was the low reading ability among students, with many experiencing difficulty in reading and showing low learning interest. Out of 20 students, only 7 had fluent reading skills, 6 had moderate skills, and 7 had low reading ability. The research was conducted in two cycles, each consisting of four stages: "planning, action, observation, and reflection". The results showed that the average student score after using the Reading Spinner was 80.8, compared to a previous average of 60.41 before its implementation. This indicates a significant improvement in students' reading skills as a result of using the Reading Spinner. The improvement was evident from the progress observed between the first and second cycles. The use of Reading Spinner media, combined with a PBL approach, proved effective in enhancing students' reading abilities and engagement. Therefore, this method is recommended for teachers aiming to foster better literacy outcomes among early grade learners.

Keywords: reading spinner, reading skills, Problem Based Learning (PBL).

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai tujuan untuk "meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDN 066054 Medan melalui penggunaan media *Reading Spinner* melalui model pembelajaran Problem Based Learning" (PBL). Persoalan yang diangkat ialah kemampuan membaca siswa masih rendah

dan banyak siswa yang merasakan kesulitan dalam membaca serta minat belajar yang rendah. Dari 20 siswa kelas 1 hanya ada 7 anak yang mempunyai kemampuan membaca lancar, 6 siswa mempunyai kemampuan membaca “sedang”, serta 7 anak mempunyai kemampuan membaca rendah. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus 4 tahapan mencakup “perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi”. Temuan dari penelitian ini memperlihatkan nilai mean siswa yang pembelajarannya mempergunakan media *Reading Spinner* ialah 80,8, sementara nilai mean siswa yang pembelajarannya sebelum mempergunakan media *Reading Spinner* ialah 60,41. Maka, pembelajaran yang menggunakan media *Reading Spinner* menunjukkan peningkatan hasil belajar kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN 066054 Medan. Ini diindikasikan melalui terdapatnya peningkatan kemampuan membaca pada pembelajaran di siklus I serta siklus II.

Kata Kunci: *Reading Spinner*, Kemampuan membaca, Problem Based Learning (PBL).

A. Pendahuluan

Membaca merupakan kemahiran paling dasar yang dibutuhkan untuk segala subjek serta mata pelajaran. Membaca memiliki peran yang amat penting pada proses belajar mengajar sebab di semua muatan pembelajaran tidak terpisahkan dari kemampuan membaca. Kemampuan membaca ialah landasan dalam menguasai beragam ranah studi. Dengan demikian anak diharuskan untuk belajar membaca supaya dia bisa membaca untuk belajar. (Halimah, 2022).

Di KBBI, “kemampuan” lahir

dari istilah “mampu” yang memiliki makna “kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat)”. Kemampuan ialah sebuah daya kemahiran untuk melaksanakan suatu hal. Individu disebut mampu bila dia bisa melaksanakan suatu hal yang perlu ia lakukan (Nasional, 2005).

Kemampuan membaca ialah landasan dalam menguasai beragam ranah studi. Bila anak usia sekolah permulaan tidak kunjung mempunyai kemampuan membaca dengan demikian dia akan menjumpai beragam kesulitan ketika mempelajari beragam ranah studi di kelas-kelas

berikutnya. Dengan demikian, anak diharuskan untuk belajar membaca supaya dia bisa membaca dalam rangka untuk belajar (Lerner, 2014).

Kemampuan membaca ialah satu di antara keterampilan dasar yang amat utama pada proses pembelajaran di SD. Akan tetapi, tidak sedikit siswa kelas 1 SD yang merasakan kesulitan dalam membaca. Menurut riset yang dilaksanakan Kemendikbud (2019), sekitar 30% siswa kelas 1 SD memiliki kemampuan membaca yang rendah. Sesuai dengan hasil observasi yang sudah dilaksanakan terhadap siswa kelas 1 SDN 066054 Medan kemampuan membaca siswa masih rendah serta banyak siswa yang merasakan kesusahan untuk membaca serta minat belajar yang rendah. Dari 20 siswa kelas 1 mempunyai ada 7 anak yang memiliki kemampuan membaca lancar, 6 siswa mempunyai kemampuan membaca “sedang”, serta 7 anak mempunyai kemampuan membaca “rendah”. Hal itulah yang melatarbelakangi saya melaksanakan penelitian ini.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu “mengetahui peningkatan

kemampuan membaca siswa kelas I SDN 066054 Medan melalui penggunaan media *Reading Spinner* dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)”, mendeskripsikan proses pembelajaran membaca melalui media *Reading Spinner* berbasis model PBL, serta mengidentifikasi kendala yang muncul serta solusi yang diterapkan selama pelaksanaan pembelajaran membaca menggunakan media *Reading Spinner* dan model PBL.

Media pembelajaran memiliki peran besar pada proses pembelajaran. Melalui hadirnya media, proses pembelajaran dapat semakin dirasakan manfaatnya. Pengaplikasian media besar harapannya dapat membawa dampak positif, misalnya terciptanya kondisi belajar mengajar yang semakin kondusif, ada umpan balik pada proses pembelajaran serta mendapatkan output yang maksimal. Meningkatkan minat siswa dalam aktivitas pembelajaran khususnya membaca bisa ditempuh dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta terorganisir berdasarkan peraturan pengajar. Lingkungan belajar yang diatur oleh

guru meliputi tujuan, bahan, metodologi serta penilaian pengajaran. Tujuan pengajaran ialah rumusan kemahiran yang diinginkan untuk siswa miliki sesudah dia dapat mencapai beragam pengalaman belajar. (Zulaikha, 2018).

Media pembelajaran ialah sebuah bentuk peralatan, metode, yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan, membantu menegaskan bahan pembelajaran, dengan demikian bisa menstimulus pikiran, emosi, fokus serta minat siswa pada proses pembelajaran. Pada konteks ini penerima pesan ialah siswa dengan demikian ada baiknya pada pembelajaran membaca permulaan tidak terpisahkan dari pemakaian media.

Media pembelajaran yakni alat bantu yang dimanfaatkan untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran yakni segala hal yang bisa dipergunakan untuk mengirimkan pesan serta menstimulus perhatian, pikiran, perasaan, serta keinginan siswa. Satu di antar media inovatif yang bisa dipergunakan ialah *Reading Spinner*. (Sadiman, 2012)

Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa,

dibutuhkan media pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Satu di antara media pembelajaran yang bisa dipergunakan ialah *Reading Spinner*. *Reading Spinner* adalah media pembelajaran yang interaktif dan bisa memudahkan siswa menguasai konsep membaca dengan lebih baik. Media *Reading Spinner*, sebagai media pembelajaran interaktif yang dapat menggerakkan dan menggabungkan elemen visual dan kinestetik, diyakini dapat menarik perhatian siswa serta membuat motivasi belajar meningkat. Melalui media ini, siswa diajak belajar membaca dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Interaksi fisik dalam memutar media, melihat gambar, dan mencocokkan huruf atau kata juga membantu memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa pada materi yang disampaikan.

Media *Reading Spinner* merupakan sebuah alat melingkar bundar yang didalamnya ada kotak huruf konsonan serta kotak huruf vokal serta kotak kosong untuk diisi dengan berbagai huruf yang dapat membentuk sebuah suku kata dan kata-kata serta dapat diputar untuk menemukan huruf atau suku kata

yang bisa disusun menjadi kata yang utuh. Tujuan pembuatan media ini supaya siswa memiliki ketertarikan dalam membaca, sebab pada *Reading Spinner* ini ada berbagai macam warna dan huruf yang dapat memikat perhatian peserta didik.

Dengan menggunakan media *Reading Spinner* diharapkan proses belajar membaca menjadi semakin menarik, bermakna, serta mampu membuat kemampuan membaca siswa kelas I SDN 066054 Medan meningkat. Dengan demikian, tindakan penelitian kelas ini dilakukan untuk melihat efektivitas kombinasi tersebut dalam membuat kemampuan membaca siswa meningkat.

B. Metode Penelitian

Riset ini mempergunakan “penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*)” yang bekerja sama dengan teman sepermainan. David Hopkins dalam (Ananda 2019) menyebutkan bahwasanya PTK ialah aktivitas reflektif yang dilaksanakan oleh pengajar pada konteks pendidikan, yang memiliki tujuan yaitu mengembangkan rasionalitas serta keadilan praktik pendidikan, interpretasi mereka mengenai praktik

itu serta kondisi dimana praktik tersebut dilaksanakan. Menurut Suharsimi Arikunto tujuan PTK ini ialah guna menyelesaikan persoalan yang nyata yang terdapat di kelas, yang bukan hanya memiliki tujuan untuk menyelesaikan persoalan masalah namun juga mencari jawaban bagaimana hal itu bisa diselesaikan dengan tindakan yang diambil. (Arikunto, 2016).

Penelitian ini berdasar pada siklus model Kemmis serta Mc Taggart yang disebut sebagai model spiral, siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan pada tiap siklus diadakan evaluasi guna melihat atau memeriksa tingkat kemampuan siswa sesudah dilakukannya proses belajar mengajar. Siklus 2 mencakup 2 pertemuan sama halnya dengan siklus 1.

Rumusan masalah di penelitian ini meliputi: 1) “Apakah penggunaan media *Reading Spinner* dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDN 066054 Medan?” 2) “Bagaimana proses penerapan media *Reading Spinner* dalam pembelajaran membaca menggunakan model PBL pada siswa kelas I SDN 066054

Medan?”

Teknik pengumpulan data di PTK ini ialah wawancara, observasi, test serta dokumentasi. Observasi dilaksanakan sebelum dilakukannya tindakan serta ketika tindakan untuk melihat hasil pencapaian dari eksperimen pemakaian media *Reading Spinner* atas kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN 066054 Medan.

Analisis data dilaksanakan melalui metode deskriptif dan statistic, setelah data terkumpul. Data kualitatif didapatkan melalui observasi, wawancara, serta kuisioner dengan mempergunakan lembar observasi aktivitas guru serta siswa yang kemudian dianalisis mempergunakan teknik analisis tematik. Data kuantitatif didapatkan melalui “tes kemampuan membaca permulaan” kemudian dikaji mempergunakan teknik uji paired t-test guna memeriksa ketidaksamaan signifikan sebelum serta sesudah intervensi.

Indikator keberhasilan yang ingin diraih siswa didalam penelitian ini ialah meningkatkan kemampuan membaca menggunakan media *Reading Spinner*. KKM bahasa

Indonesia yang disepakati ialah 70. Indikator ketercapaian di riset ini ialah jika hasil kemampuan membaca permulaan siswa telah menyentuh 80, dengan demikian siklus tidak dilanjutkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

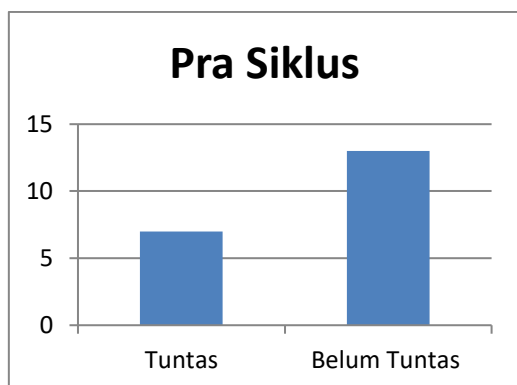
Data ketuntasan siswa pra siklus didapatkan melalui pretes yang dilangsungkan tanggal 14 April 2025. Data tersebut dipergunakan untuk menjadi data awal menetapkan keberhasilan. Sejumlah 7 (35%) “sudah tuntas” atau menyentuh KKM. Sejumlah 13 (65%) “belum tuntas” atau belum menyentuh batas KKM. Rerata skor 60,41. Sesuai dengan hasil tersebut dengan demikian harus dilaksanakan sebuah tindakan guna menyelesaikan persoalan tersebut. Terdapat data awal sebelum tindakan yang ditampilkan dalam tabel 1:

Tabel 1 Persentase Keruntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus

Persentase				Rata-rata skor
“Tuntas KKM”		“Belum Tuntas KMM”		
7	35 %	13	65%	60,41

Sesuai dengan tabel 1 bisa diuraikan bahwasanya, dari 20 siswa, perolehan yang didapatkan dari pretes ialah sejumlah 7 sisiwa yang

“lulus” ialah 35% dari 20 siswa, hal itu memperlihatkan bahwasanya kemampuan membaca permulaan masih rendah. Guna memeriksa kejelasan hasil persentase pra siklus bisa dicermati melalui gambar diagram di bawah ini:



Grafik 1 Persentase Pra Siklus Kemampuan Membaca Permulaan

1. Siklus I

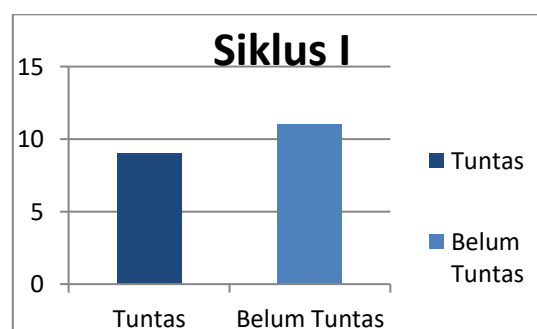
Tindakan siklus I dilaksanakan mulai 14 April 2025 serta 15 April 2025. Penelitian ini dilaksanakan dengan mempergunakan metode PTK yang mencakup sejumlah siklus, masing-masing siklus meliputi 4 tahapan. Dalam siklus I ini, hasil observasi peneliti memperlihatkan bahwasanya: “keaktifan siswa sedang, nilai yang dicapai siswa sedang, tingkat ketertarikan siswa terhadap pelajaran sedang, tingkat keantusiasan sedang, kemampuan membedakan huruf rendah, dan kemampuan membaca

permulaan siswa rendah”. Melalui pengerjaan soal evaluasi didapatkan nilai siklus I. Nilai tersebut yang ditampilkan dalam tabel 2:

Tabel 2 Persentase Keruntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Persentase				Rata-rata skor
“Tuntas KKM”		“Belum Tuntas KMM”		
9	45 %	11	55%	78.8

Sesuai dengan tabel 2 bisa diuraikan berikut, dari 20 siswa sejumlah 11 (55%) sudah tuntas atau menyentuh batas KKM. Sejumlah 9 siswa (45%) belum tuntas menyentuh batas KKM. Rerata skor sejumlah 78,8. Guna memeriksa kejelasan tabel tersebut, bisa dicermati melalui diagram di bawah ini:



Grafik 2 Persentase Siklus I Kemampuan Membaca Permulaan

Melalui data tersebut bisa diambil suatu simpulan bahwasanya antara nilai siswa pra siklus yang belum

mendapatkan tindakan siklus I dan yang telah memperoleh tindakan terjadi pertambahan, di pra siklus 35% serta di siklus I bertambah menjadi 45%. Sesuai dengan yang ditentukan menjadi kriteria keberhasilan penelitian ialah bahwasanya siswa tuntas ialah 65% dengan demikian harus dilanjutkan siklus II.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan mulai dari 02 Mei sampai 06 Mei 2025. Di siklus II ini, Observasi ditujukan pada kegiatan peserta didik, yakni mengidentifikasi “keaktifan siswa, nilai yang diraih siswa, taraf ketertarikan siswa terhadap pelajaran, tingkat keantusiasan, keaktifan membaca permulaan, kemampuan membedakan huruf, serta kemampuan membaca permulaan siswa”. Seluruh data yang didapatkan pada aktivitas ini begitu juga dengan pencatatan hasil test kemudian dipergunakan untuk menjadi bahan mengkaji perkembangan prestasi belajar membaca permulaan siswa. Dari

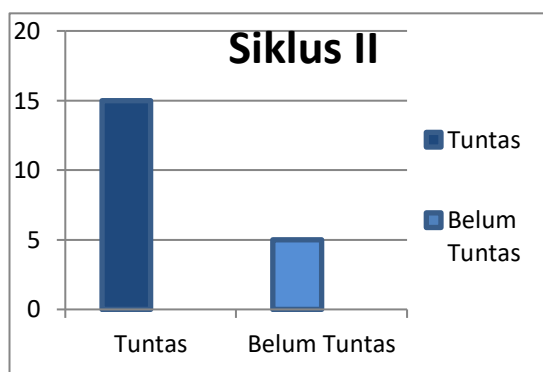
observasi di siklus II dihasilkan: “keaktifan siswa tinggi, nilai yang dicapai siswa sedang, tingkat ketertarikan siswa terhadap pelajaran tinggi, tingkat keantusiasan tinggi, keaktifan membaca permulaan sedang, kemampuan membedakan huruf tinggi, dan kemampuan membaca permulaan sedang”.

Melalui penjabaran pengerjaan soal evaluasi didapatkan nilai siklus II, seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Persentase Keruntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Persentase				Rata-rata skor
“Tuntas KKM”		“Belum Tuntas KKM”		
15	75 %	5	25%	80,8

Sesuai dengan tabel tersebut bisa diuraikan berikut, dari 20 siswa sejumlah 15 (75%) sudah tuntas atau menyentuh batas KKM. Ada sejumlah 5 (25%) belum tuntas atau belum menyentuh batas KKM, serta rerata skor sejumlah 80,8. Guna memeriksa kejelasan pemaparan tabel tersebut bisa dicermati melalui diagram di bawah ini:



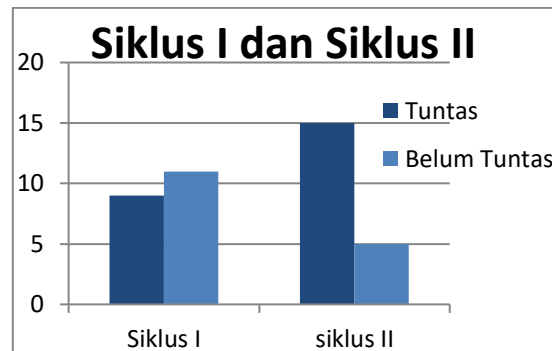
Grafik 2 Persentase Siklus I Kemampuan Membaca Permulaan

Guna melihat kenaikan “kemampuan membaca dari siklus I ke siklus II”, bisa dicermati melalui tabel berikut:

Tabel 3 Persentase Keruntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

Persentase Ketuntasan							
Siklus I				Siklus II			
“Tuntas”	“Belum Tuntas”	“Tuntas”	“Belum Tuntas”	“Tuntas”	“Belum Tuntas”	“Tuntas”	“Belum Tuntas”
9	45%	11	55%	15	75%	5	25%

Sesuai dengan tabel tersebut tampak bahwasanya di siklus II terjadi kenaikan dari siklus I hal tersebut bisa dilihat dalam persentasi ketuntasan siklus I bertambah menjadi 45%, dengan demikian di siklus II persentasi ketuntasan bertambah menjadi 75%. Guna memeriksa kejelasan tabel tersebut bisa dicermati melalui diagram berikut



Grafik 2 Persentase Siklus I Kemampuan Membaca Permulaan

E. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian ini, “penggunaan media *Reading Spinner* pada pembelajaran bisa menangani kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 066054 Medan daripada dengan pembelajaran yang sebelum mempergunakan media *Reading Spinner*”. Hal tersebut bisa dilihat dari rerata prestasi belajar siswa yang cenderung lebih besar jika proses belajarnya mempergunakan media *Reading Spinner* daripada nilai rerata siswa yang sebelum mempergunakan media *Reading Spinner*. Nilai mean siswa yang pembelajarannya mempergunakan media *Reading Spinner* ialah 80,8, sementara nilai mean siswa sebelum mempergunakan media *Reading Spinner* ialah 60,41. Maka

sesuai dengan PTK dengan mempergunakan 2 siklus tersebut, faktanya hipotesis yang disusun sudah terbukti benar, maknanya bahwasanya dengan mengaplikasikan pembelajaran dengan mempergunakan media *Reading Spinner* bisa menangani kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas I SDN 066054 Medan. Bisa diambil suatu simpulan bahwasanya pembelajaran bahasa Indonesia dengan mempergunakan media *Reading Spinner* bisa menangani kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas I SDN 066054 Medan.

Sadiman. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sunarni. (2014). 'Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui MediaAnimasi Pada Anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglimpuro Bantul. Skripsi Sarjana Pendidikan. *Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, 11.

Supriyadi. (1992). "*Materi Pokok Bahasa Indonesia 2*". Jakarta: Departemen P dan K.

Wardani. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol.*

Zulaikha, A. S. (2018). "Inovasi Penggunaan Facebook Sebagai Satu Media Pengajaran dan Pembelajaran Murid Sekolah Pendidikan Seni Visual". *KUPAS SENI Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni 6 (May)*. .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halimah. (2022). 3 1,2,3, 12 (2). 177-186.
- Lerner. (2014). *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Mulyono, a. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Renika Cipta.
- Nasional, P. B. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Retno, H. (2021). Miris, Minat Baca Di Indonesia Menurut UNESCO Hanya 0.001 .